



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## **Analisis Penerapan *Inventory Management* Pada Siklus Produksi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektifitas Dalam Mengelola Persediaan CV. X**

**Ade Triwijaya**

*Magister Akutansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya*

[adetriwijaya011213@gmail.com](mailto:adetriwijaya011213@gmail.com)

Volume 20 Nomor 2 Agustus 2022: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022> *Article History Submission: 07-07-2022 Revised: 25-07-2022 Accepted: 08-08-2022 Published: 20-08-2022*

**Abstrak-** Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisa penerapan *inventory management* pada siklus produksi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mengelola persediaan pada CV. X. Penelitian ini merupakan *applied research* yang bertujuan memberikan rekomendasi untuk mengatasi permasalahan yang ada di CV. X. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan survei langsung ke lokasi gudang dan produksi serta melakukan interview dengan beberapa narasumber yaitu, direktur, kepala produksi, dan kepala pembelian. Berdasarkan pada temuan yang didapatkan selama masa penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem pengendalian persediaan pada siklus produksi CV. X masih cenderung lemah, dikarenakan perusahaan kurang maksimal dalam pengolaan dan pengawasan terhadap persediaan yang dimilikinya. Penerapan *inventory management* yang sesuai di CV.X dapat menghasilkan sebuah rancangan sistem pengendalian baru yang siap diterapkan pada siklus produksi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

**Kata kunci:** *Siklus Produksi; Inventory Management; Efisiensi dan Efektifitas; Furnitur Rotan.*

**Abstrak-** *The purpose of this reasearch is to analyze the implementation of inventory management in the production cycle for more efficient and effective way to manage inventory in the CV. X. This applied research that aims to give recommendations to resolve the existing problems in the CV. X. This research uses a qualitative method, such as surveys directly to the location of the warehouse and production, and also interviews with the director, head of production and head of purchasing. Based on the findings obtained during this study, researcher was able to conclude that the inventory management system of the production cycle in the CV. X is still relatively weak, because the company has lack of controlling and monitoring its inventory. Application of appropriate inventory management can produce a new control system design that can be applied to the production cycle for increasing efficiency and effectiveness in order to provide benefits to the company.*

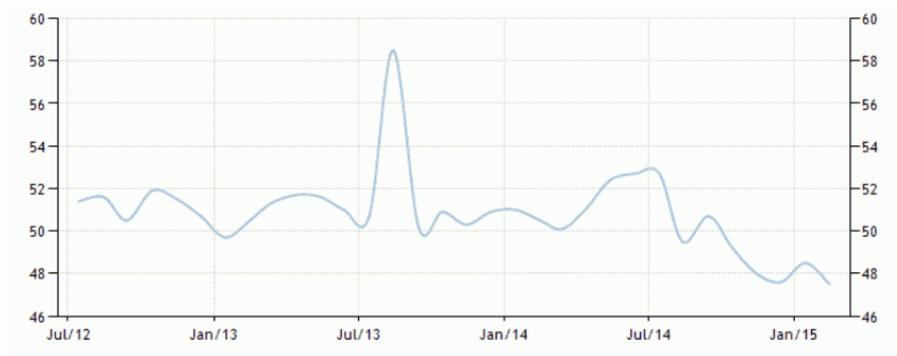
**Keywords:** *Cycle Production; Inventory Management; efficiency and effectiveness; Rattan Furniture.*



Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright © 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

## A. PENDAHULUAN

Saat ini, kompetisi antar perusahaan manufaktur semakin ketat. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis maupun ancaman dari lingkungan *external* lainnya. Dampak dari ancaman lingkungan *external* ini membuat Indeks PMI Manufaktur Indonesia merosot ke level terendah. Angka indeks jatuh ke 47.50 pada bulan Februari 2015 dari 48.50 di bulan Januari. Angka tersebut lebih rendah dari level rendah sebelumnya, 47.60, yang tercatat di bulan Desember 2014.



Gambar 1.1 Data Indeks PMI Manufaktur Indonesia

Wakil ketua Forum komunikasi Asosiasi Pengusaha Jawa Timur (2015) mengatakan pembeli dari Eropa dan Amerika bergeser dan mengalihkan pesannya ke Vietnam karena harga mebel disana lebih murah. Melemahnya daya saing mebel di Jawa Timur diantaranya disebabkan tingginya biaya produksi seperti komponen upah perkerja di ring 1 (Surabaya dan sekitarnya) sebesar Rp 2,7 juta per bulan, kenaikan tarif tenaga listrik dan sistem verifikasi kayu (Kompas, 2015). Peter S. Tjioe juga meminta kepada pemerintah agar mengambil langkah yang dapat meringankan industri mebel dalam hal biaya produksi perusahaan. Oleh karena itu, penekanan biaya dan efisiensi produksi sangat perlu dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga dapat mengurangi biaya produksi. Pengurangan biaya produksi menyebabkan harga pokok produk juga dapat ditekan. Apabila produk yang dihasilkan menjadi murah dengan tidak mengurangi mutu awal maka perusahaan akan dapat meningkatkan penjualan.

Suatu proses produksi akan dapat berjalan lancar apabila dalam perusahaan tersedia persediaan yang cukup dan terkendali. Persediaan memegang peranan penting bagi perusahaan, oleh karena itu kegiatan ini perlu mendapat perhatian yang besar dari perusahaan



karena merupakan unsur aset perusahaan yang memiliki nilai material dalam jumlah dan nilai yang relatif besar, serta merupakan aset yang sensitif terhadap waktu, penurunan harga pasar, kerusakan dan kelebihan biaya yang disebabkan oleh kesalahan dalam penanganannya. Dengan demikian perusahaan dituntut untuk selalu memenuhi kebutuhan persediaan yang tepat. Karena persediaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi dan penjualan, maka penting adanya pengelolaan persediaan secara tepat.

Pengaplikasian desain pengelolaan persediaan / *inventory management* yang tepat berpengaruh pada profit badan usaha. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan Abdulraheen, Yahaya, Isiaka, dan Aliu (2011) pada bisnis-bisnis kecil dalam periode 10 tahun di kota Kwara, Nigeria. Penelitian itu menguji hubungan antara *inventory management* dan kinerja profitabilitas dari bisnis kecil tersebut. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat *inventory* dan profitabilitas bisnis kecil yaitu profitabilitas meningkat saat *inventory management* yang efektif diterapkan.

Di Jawa Timur terdaftar 40 perusahaan yang bergerak di bidang furnitur baik *commanditaire vennootschap* (CV) maupun Perseroan Terbatas (Seputar Forex, 2013). Salah satu perusahaan furnitur di Jawa Timur khususnya di Surabaya adalah Perusahaan CV. X. Produk utama dari CV. X yaitu produk rotan yang diolah menjadi furnitur yang dapat memenuhi kebutuhan ekspor Indonesia. Dalam menciptakan produknya, CV. X membutuhkan persediaan terutama bahan baku yang beragam. Dengan adanya persediaan yang beragam tersebut, menjadikan perusahaan mengalami hambatan saat mendata secara manual. Pembelian persediaan yang masih manual ini dapat menghambat target produksi, karena tidak menutup kemungkinan suatu saat ada kesalahan dalam perhitungan yang mengakibatkan kurangnya persediaan dan membuat produksi akan terhambat.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan penelitian terapan (*applied research*) dan pendekatan kualitatif karena peneliti memiliki tujuan memberikan solusi atas permasalahan biaya dan ketepatan waktu terutama dari bagian produksi perusahaan dan memberikan salah satu cara penyelesaian masalah tersebut. Penelitian ini dikategorikan sebagai *Explanatory Research* karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana *inventory management* dapat mengatur persediaan CV. X guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas produksi.



Untuk menganalisa proses bisnis perusahaan dalam mengelola persediaannya, peneliti menggunakan teori Romney and Steinbart (2015). Teori Romney and Steinbart digunakan untuk membahas tentang siklus produksi perusahaan. Kemudian teori Hadiguna (2009) akan membahas kaitan antar fungsi terhadap persediaan perusahaan. lalu menggunakan teori Hansen and Mowen (2012) terkait *inventory management* seperti *Economic Order Quantity* dan *Forecast*. Kemudian, peneliti juga menggunakan teori Sawyer's (2005) dalam membahas tentang inefisiensi dan inefektifitas secara keseluruhan dalam perusahaan. selain itu terdapat beberapa teori pendukung yaitu teori La Mudjan (2001) dalam membahas tentang pengendalian dalam siklus produksi dan Teori Yunarto dan Santika (2005) membahas langkah yang sangat penting dari *planning* yaitu *forecast* / peramalan.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan penelitian ini, maka dibutuhkan rumusan masalah yang terbagi menjadi 2 (dua), yaitu *main research question* dan *mini research question*. Untuk memudahkan dalam menjawab *main research question*, maka dibutuhkan strategi atau langkah – langkah yang digunakan dalam menjawab setiap *mini research question* yang dirancang dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan analisa dokumen. Metode wawancara yang digunakan adalah *semi-structure*, Wawancara dilakukan seputar proses bisnis di bagian pembelian dan produksi terutama mengenai apa saja yang dilakukan dalam mendapatkan inventory, kemudian perencanaan *cash flow*, dan perlakuan ketika persediaan telah sampai ke gudang hingga masuk ke tahap produksi. kemudian wawancara juga dilakukan untuk mencari informasi terkait masalah-masalah dalam proses produksi.

Untuk metode observasi, dilakukan agar peneliti dapat melihat langsung masalah yang dapat terjadi pada saat melakukan pemesanan, pembelian, penerimaan, penyimpanan persediaan sampai ke dalam tahap produksi. kemudian peneliti akan menerapkan *inventory management* dalam mengefisien dan mengefektifkan kegiatan operasional sesuai yang diinginkan dan ditetapkan oleh perusahaan.

Untuk analisa dokumen, dokumen yang diperoleh berasal dari data asli yang dimiliki oleh perusahaan. Data tersebut terkait dengan laporan terkait pembelian, jadwal produksi dan stok barang yang berada di gudang serta dokumen-dokumen produksi harian lainnya.



### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. X berdiri pada tahun 1995 yang berlokasi di Surabaya. Badan usaha tersebut bergerak di bidang manufaktur. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan adalah furnitur rotan. Dalam memasarkan dan memproduksi furnitur rotan, CV. X memulai usahanya dengan memperkerjakan 20 orang karyawan. Pada tahun 2003, perusahaan sudah memiliki hingga 324 karyawan. Pada mulanya perusahaan mengekspor satu kontainer per bulan ke Jepang. Hingga saat ini perusahaan sudah mengekspor lebih dari 100 kontainer setiap bulannya ke Negara Jepang, Belanda, Taiwan, Jerman, Inggris, Spanyol dan Afrika Selatan. CV. X saat ini memiliki 5 lokasi industri yang terpisah, yaitu di Sumberame, Menganti (3 lokasi terpisah), dan Dumar Industri. Lokasi Sumberame merupakan tempat penyimpanan bahan baku rotan terbesar yang dapat menampung persediaan 6 bulan kedepan.

Untuk saat ini, CV. X menggunakan beberapa laporan dan dokumen yang digunakan dalam proses pembelian sampai masuk kedalam tahap produksi. Laporan yang digunakan antara lain laporan pembelian dan laporan pembayaran. Sedangkan dokumen yang digunakan saat itu yaitu *Purchase Order* (PO), Dokumen masuk gudang, *Invoice*, Surat jalan, *Tally Sheet*, *Packing List*, *Bill of Material*, Kartu stok, dan buku besar. Laporan dan dokumen ini membuat pengawasan dan pengendalian dalam proses bisnis CV. X

#### a. Masalah Terkait Efisiensi dan Efektifitas dalam memperoleh persediaan sampai ke dalam tahap produksi

Dalam proses produksi, CV. X membagi karyawannya menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok memproduksi lebih dari satu jenis furnitur dari beberapa *customer*. Setiap kelompok memiliki PIC yang ditunjuk sebagai orang yang berhubungan dengan bagian pembelian untuk proses permintaan bahan. Proses permintaan bahan dari bagian produksi ke bagian pembelian melalui pembicaraan via telepon, yang sering kali spesifikasi bahan yang diminta tidak detail. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya pembelian bahan yang seharusnya tidak dibutuhkan karena ketidaksesuaian dengan permintaan bagian produksi.

Masalah berikutnya, Pada bulan November sampai dengan bulan April, harga bahan baku rotan akan naik 2-3 kali lipat dari harga normal sehingga perusahaan menanganinya dengan cara membeli pada bulan-bulan sebelumnya dengan jumlah yang banyak yang diperkirakan mampu bertahan hingga bulan April mendatang. Dengan adanya



penambahan stok berlebih secara mendadak tersebut, menyebabkan gudang menjadi penuh dan perusahaan harus mengorbankan penyimpanan bahan baku di bagian luar gudang. Akibatnya, tidak sedikit bahan baku yang rusak dan tidak dapat digunakan lagi. Pada tahun 2000an sudah dilakukan penambahan gudang untuk mengatasi masalah penyimpanan barang. Tapi semakin berkembangnya perusahaan, bahan baku yang dibutuhkan juga semakin banyak sehingga gudang kembali tidak dapat menampungnya. Perusahaan menanganinya dengan cara memberlakukan sistem penataan gudang berdasarkan ukuran rotan, namun hal tersebut masih belum bisa menangani masalah yang ada.

Untuk pemilihan *supplier* CV. X juga memiliki masalah yaitu terdapat *supplier* yang melakukan kecurangan seperti memasukan rotan-rotan dengan kualitas yang dibawah rata-rata, sehingga bahan baku tersebut tidak dapat digunakan. Akibatnya, perusahaan harus membuang / memotong bagian yang rusak tersebut sehingga *output* yang dihasilkan lebih kecil dari *input* bahan. Namun, *supplier* tersebut masih tetap digunakan karena memang harga yang ditawarkan lebih murah dari *supplier* lainnya.

Dalam proses pemesanan bahan baku rotan, CV. X melakukan pemesanan dua kali dalam satu bulan. Pertimbangan pemesanan tersebut dilakukan agar bahan baku tidak menumpuk di gudang, jika pemesanan dilakukan sekaligus dalam satu bulan dan juga agar *cash flow* perusahaan tidak terganggu. Akan tetapi dalam bisnis rotan terdapat bulan-bulan tertentu dimana harga bahan baku rotan meningkat karena adanya musim hujan, yang menyebabkan kesulitan dalam mencari rotan-rotan di hutan. Sehingga perusahaan setiap tahunnya menyiasati dengan melakukan pemesanan berulang dalam waktu dekat. Hal tersebut berdampak pada biaya pemesanan menjadi lebih mahal.

Kantor administrasi yang berada di Dumar Industri masih belum terintegrasi antar bagian sehingga untuk mendapatkan data dari bagian lain harus menggunakan *flash disk*. Hal ini menjadi hambatan ketika data yang lama akan diperbarui dan bagian lain harus meminta lagi. Kemudian untuk memiliki data yang sama dengan gudang juga harus menunggu dokumen penerimaan barang, pengambilan bahan baku dan lain-lain yang akan diberikan pegawai jika datang ke kantor administrasi yang berada di Dumar. Laporan yang diberikan kepada Direktur juga harus diberikan secara manual dan terpisah dengan bagian yang lain. Menurut Direktur perusahaan, untuk membuat sebuah data yang dapat



terintegrasi melalui internet sangatlah mahal walaupun untuk media promosi sudah menggunakan website.

Ketika *bill of material* (BOM) telah diberikan ke bagian *frame*, maka bagian *frame* langsung mengambil bahan-bahan yang akan dibutuhkan dalam pengerjaannya. Dalam pengambilan bahan baku dan bahan pendukung lainnya, bagian *frame* langsung mengambil tanpa adanya dokumen permintaan yang harus diberikan ke bagian gudang. Hal ini dilakukan karena proses produksi akan menjadi lebih cepat. Namun, dalam wawancara yang dilakukan ke kepala produksi mengatakan bahwa, dokumen permintaan barang harus tetap ada karena buruh-buruh pabrik sering ada yang melakukan kecurangan. Akan tetapi, akibatnya proses produksi yang selama ini sudah dijalani akan menjadi lebih rumit.

Laporan yang dihasilkan oleh perusahaan terkait siklus pembelian maupun siklus produksi hanya laporan pembelian dan pembayaran bulanan. Di luar laporan tersebut, tidak ada laporan lagi terutama dalam bagian produksi dikarenakan belum adanya sumber daya yang dapat menghasilkan laporan-laporan yang diperlukan bagi perusahaan.

#### **b. Rekomendasi dari masalah efisiensi dan efektifitas dalam memperoleh persediaan sampai ke dalam tahap produksi**

Pada siklus produksi di CV. X terdapat beberapa kendala baik dari tahap pembelian sampai masuk kedalam tahap produksi. Maka dari itu peneliti memberi rekomendasi terkait penerapan *inventory management* yang sesuai untuk menunjang efisiensi dan efektifitas pada siklus produksi dengan berdasarkan teori para ahli baik Romney and Steinbart, Sawyer's, Adiguna maupun Hansen and Mowen. berikut penjelasan kesimpulan rekomendasi untuk kendala yang ada :

1. Ketika melakukan permintaan pemesanan, bagian produksi harus melampirkan permintaan pembelian / *purchase requisition* agar setiap kegiatan memiliki dokumentasi yang jelas. Dengan adanya dokumentasi tersebut perusahaan terhindar dari kesalahan pembelian persediaan yang tidak dibutuhkan sehingga pembelian yang dilakukan lebih efektif.
2. Untuk penataan *layout* gudang yang lebih maksimal, perusahaan harus mempertimbangkan tinggi rendahnya jenis rotan yang sering digunakan. Rotan yang paling sering digunakan diletakkan di dekat pintu keluar sehingga mempermudah proses keluar masuknya rotan agar tidak terjadi *overload*.



3. Dalam pemilihan *supplier* baik rotan maupun kotak, perusahaan harus mempertimbangkan semua aspek, tidak hanya dari segi harga. Maka dari itu perusahaan harus melakukan *vendor analysis* terlebih dahulu untuk meminimalisir kesalahan yang sering terjadi, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih efisien dan proses produksi berjalan lebih efektif
4. Untuk melakukan perencanaan pembelian, perusahaan menggunakan metode perencanaan berdasarkan data pemesanan tahun-tahun sebelumnya / *forecast* untuk mengetahui jumlah rata-rata pemesanan bahan baku dalam setahun. Dengan adanya *forecast* ini, maka perhitungan menggunakan metode EOQ lebih akurat sehingga bisa memberikan informasi biaya yang paling efisien.
5. Data yang tidak terintegrasi menyebabkan informasi yang dimiliki antar bagian tidak *up-to-date*, sehingga proses input data menjadi tidak efisien. Maka dari itu, untuk menyelesaikan masalah tersebut perusahaan dapat menggunakan sistem *sharing data* lokal dengan cara menghubungkan jaringan komputer ke sebuah perangkat keras yang bernama *hub / router*.
6. Terdapat dua laporan yang dapat memberikan kontribusi terhadap direktur, bagian akuntansi dan bagian ekspor. Laporan tersebut yaitu, laporan material, yang memberikan informasi kepada bagian akuntansi tentang jumlah pemakaian bahan baku dalam proses produksi dan laporan produksi yang memberikan informasi kepada direktur maupun bagian ekspor tentang jumlah barang jadi, setengah jadi dan barang cacat setiap bulannya.
7. Untuk menelusuri pergerakan bahan baku dari gudang sampai ke bagian produksi dibutuhkan suatu dokumen yaitu dokumen permintaan bahan. Dokumen ini juga dapat menjadi alat pertanggung jawaban ketika terjadi kehilangan bahan baku.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, masih ditemukan banyak kelemahan dalam penerapan proses bisnis sistem lama seperti pada aktivitas pembelian, penyimpanan sampai ke proses produksi dimana perusahaan tidak memiliki dokumen yang terlampir,



sehingga timbulnya pembelian *item* atau persediaan yang tidak dibutuhkan perusahaan dan adanya pengendalian persediaan yang lemah. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tidak sepenuhnya terjaga dan terpantau oleh pengawas / kepala bagian masing-masing sehingga hal tersebut menimbulkan adanya inefisiensi dan inefektifitas. sehingga untuk dapat membuat efisien dan efektif maka dibutuhkan sebuah *inventory management* yang tepat untuk CV. X.

Melalui penulisan skripsi ini, peneliti berharap akan adanya penelitian dengan pengembangan lebih lanjut terutama mengenai analisis penerapan *inventory management* pada siklus produksi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mengelola persediaan. Peneliti juga berharap bahwa peneliti berikutnya dapat mengembangkan pembahasan topik ini dengan ide-ide baru dan berdasarkan teori-teori yang ada, serta mengawinkan teori sistem informasi akuntansi dengan *inventory management* dengan menggunakan teori-teori pendukung yang lebih kuat dan analisa yang lebih baik dan terperinci terhadap suatu masalah dan pengendalian yang digunakan oleh perusahaan furnitur rotan. kemudian peneliti berikutnya juga diharapkan dapat membuat sebuah pengendalian persediaan yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam menunjang efisiensi dan efektifitas siklus produksi maupun dengan siklus lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Faizal. 2015. Industri Mebel Jawa Timur Terancam Kehilangan Order 40 Juta Dollar. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/02/21/204232526/Industri.Mebel.Jawa.Timur.Terancam.Kehilangan.Order.40.Juta.Dollar>. AS (diunduh tanggal 10 Maret 2016)
- Fuji Alviyan. 2013. Macam-macam Sistem Informasi. [http://www.kompasiana.com/alviyan.17/macam-macam-sistem-informasi\\_552fe4ae6ea8340d5e8b45ac](http://www.kompasiana.com/alviyan.17/macam-macam-sistem-informasi_552fe4ae6ea8340d5e8b45ac) (diunduh tanggal 28 Mei 2015)
- Gresik.co. 2015. Industri Rotan Jawa Timur Kekurangan Bahan Baku. <http://gresik.co/jawa-timur/industri-rotan-jawa-timur-kekurangan-bahan-baku> (diunduh tanggal 17 Oktober 2015)
- Hadiguna, Ampuh. 2009. Manajemen Pabrik. Jakarta : 119-126.
- Kayo, Edison Sutan. Daftar Perusahaan Manufaktur BEI. <http://daedi.com/sahamoke/pasar-modal/emiten/daftar-perusahaan-manufaktur-di-bei/> (diunduh tanggal 16 Mei 2015)
- Kosasih, Ricky. 2012. Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Meningkatkan Keefektifan Dan Keefisienan Kegiatan Operasional Pada Usaha Dagang X Di Banjarmasin: 35-42
- Rahardjo Adisasmita, 2011. Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah. Yang Menerbitkan Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2004. Manajemen Persediaan. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers
- Hansen, Don R., dan Maryanne M. Mowen. 2001. Cost Management: Accounting and Control. Second Edition. USA : South-Western College Publishing.
- Romney, Marshall B., and Steinbart, Paul John. 2015. Accounting Information System, 13<sup>th</sup> edition. Upper Saddle River, New Jersey, U.S.A : Pearson Education, Inc
- Sawyer L.B., Dittenhofer M.A., Scheiner J.H. 2005. Sawyer's Internal Auditing: The Practice of Modern Internal Auditing 5<sup>th</sup> edition. Florida : Institute of Internal Auditors.
- Seputar Forex. 2015. PMI Manufaktur Indonesia Anjlok Ke Terendah Sepanjang Masa. [http://www.seputarforex.com/saham/ekonomi/detail.php?id=224258&title=pmi\\_manufaktur\\_indonesia\\_anjlok\\_ke\\_terendah\\_sepanjang\\_masa](http://www.seputarforex.com/saham/ekonomi/detail.php?id=224258&title=pmi_manufaktur_indonesia_anjlok_ke_terendah_sepanjang_masa) (diunduh tanggal 31 Mei 2015)
- Sistem Hutan Kerakyatan. 2005. Laporan Akhir Survei Data Dasar Industri Rotan Nasional. Kalimantan Timur : 5-6
- Tjokro, Hanjoyo Tirtoyoso. 2011. Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Perusahaan CV. Jaya Lestari: 55-62.
- SSCX. 2016. Efisien vs Efektif. <http://sixsigmaindonesia.com/efisien-v-s-efektif/> (diunduh pada tanggal 3 Maret 2016)
- Yunarto dan Santika. 2005. *Business Concept Implementation Series in Inventory Management*. Jakarta : 52-67

